

Pengetahuan sebagai Faktor Dominan bagi Perilaku Mencuci Tangan pada Anak

Luluk UI Mukaromah

Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Bhakti Al-Qodiri, Jember, Indonesia;
lulukmukaromah1903@gmail.com

Yuly Abdi Zainurridha

Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Bhakti Al-Qodiri, Jember, Indonesia; yulyabdi@gmail.com
(koresponden)

ABSTRACT

Handwashing behavior is the most basic disease prevention and control effort that can be taught to children. The purpose of this study was to identify factors influencing handwashing behavior in children. This study was a literature review involving a database, Google Scholar. Articles were searched using the keywords "behavior," "handwashing," and "children." Using a protocol, 10 relevant articles were identified, which were then compared and synthesized. The review results indicated that several factors influence handwashing behavior in children, including knowledge, attitudes, and education level. Identifying these factors is crucial for formulating more comprehensive nursing interventions, which are expected to improve the quality of physical, psychological, and social health in children. Furthermore, it was concluded that knowledge is the most dominant factor influencing handwashing behavior in children.

Keywords: children; handwashing; behavior; knowledge

ABSTRAK

Perilaku mencuci tangan merupakan upaya pencegahan dan pengendalian penyakit paling dasar yang bisa diajarkan pada anak. Tujuan dari studi ini adalah mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perilaku mencuci tangan pada anak. Studi ini merupakan *literature review* yang melibatkan sebuah *database* yaitu *Google Scholar*. Artikel dicari menggunakan kata kunci "perilaku", "mencuci tangan", dan "anak". Dengan menggunakan protokol, akhirnya didapatkan 10 artikel yang relevan, yang selanjutnya dibandingkan dan disintesis. Hasil *review* menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi perilaku mencuci tangan pada anak antara lain pengetahuan, sikap, dan tingkat pendidikan. Mengidentifikasi faktor tersebut sangat penting, guna merumuskan intervensi keperawatan yang lebih komprehensif, dimana hal ini diharapkan meningkatkan kualitas kesehatan fisik, psikis, maupun sosial pada anak. Selanjutnya disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang paling dominan bagi perilaku mencuci tangan pada anak.

Kata kunci: anak; mencuci tangan; perilaku; pengetahuan

PENDAHULUAN

Perilaku sehari-hari dapat memberi pengaruh sangat besar terhadap kondisi kesehatan seorang anak. Salah satu yang mempengaruhi kondisi kesehatan tersebut adalah perilaku mencuci tangan. Anak usia sekolah pada umumnya belum paham betul akan kebersihan bagi tubuhnya, anak usia sekolah bila jam istirahat tiba, mereka bermain dan makan sehingga lupa untuk mencuci tangan.⁽¹⁾ Anak-anak mempunyai risiko terkena infeksi dan menyebarkan infeksi. Pentingnya mencuci tangan agar terhindar infeksi, mencuci tangan merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan cara membersihkan tangan dan jari-jemari dengan menggunakan air dan sabun.⁽²⁾ Banyak penyakit yang bisa bersarang dalam tubuh bila lalai mencuci tangan, misalnya tifus, infeksi jamur, polio, disentri, kolera, cacangan, infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) dan hepatitis A. Mencuci tangan pakai sabun dapat menghilangkan sejumlah besar virus dan bakteri yang menjadi penyebab berbagai penyakit, terutama penyakit yang menyerang saluran cerna, seperti diare dan saluran nafas seperti influenza. Sebagai populasi yang rentan terserang penyakit, 3,5 juta anak-anak diseluruh dunia meninggal setiap tahunnya karena penyakit ISPA dan diare dan menjadikannya penyebab utama kematian anak.^(3,4)

Dalam periode ini, kebanyakan anak didapatkan sedang mengalami permasalahan kesehatan yang sangat menentukan kualitas anak di masa yang akan datang, salah satu permasalahan kesehatan yang banyak ditemukan pada kategori anak usia dini adalah penyakit diare. Diare penyakit berbasis lingkungan dan terjadi hampir di seluruh daerah geografis yang menjadi penyebab morbiditas dan mortalitas pada anak-anak terutama di kalangan masyarakat yang memiliki penghasilan rendah dan penghasilan menengah.⁽⁵⁾ Diare merupakan salah satu penyakit pembunuh anak nomor dua setelah penyakit ISPA.⁽⁶⁾ Menurut *World Health Organization* (WHO), setiap tahun diare membunuh 525.000 balita dan menyebabkan 1,7 juta anak menderita diare di dunia, padahal diare dapat dicegah dan diobati.⁽⁵⁾

Hasil survey Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) pada tahun 2016 menyebutkan bahwa jumlah kasus diare di Indonesia adalah sekitar 6.897.463 penderita, dan yang mendapatkan perawatan adalah 2.544.084 penderita atau sekitar 36,9% dari angka kejadian secara nasional.^(7,8) Menurut data WHO tahun 2016, total penderita ISPA adalah 59.417 anak, yang diperkirakan kejadian di negara sedang berkembang adalah sekitar 40-80 kali lipat dari negara maju.⁽⁹⁾

Diare pada anak lebih banyak disebabkan oleh bakteri. Tangan yang terkontaminasi bakteri pada saat makan menjadi pemicu diare. Pencegahan terhadap penyakit diare bisa dilakukan oleh semua orang baik anak maupun orang dewasa. Perilaku mencuci tangan sebelum dan sesudah makan serta setelah menggunakan toilet merupakan tindakan untuk mencegah penyakit diare.⁽¹⁰⁾ Mencuci tangan dengan menggunakan sabun terbukti secara ilmiah efektif untuk mencegah penyebaran penyakit-penyakit menular seperti diare, ISPA dan flu burung.⁽¹¹⁾ Oleh karena, hal ini perlu didalami dengan menelaah beberapa hasil penelitian terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku mencuci tangan pada anak. Dengan demikian diperlukan tinjauan literatur yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perilaku mencuci tangan pada anak.

METODE

Studi ini merupakan *literature review* dari artikel penelitian. *Literature review* ini mengawali pertanyaan penelitian “Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mencuci tangan pada anak?”. Pencarian artikel dilakukan pada sebuah *database* yakni Google Scholar. Strategi PICOS (*Population, Intervention, Comparison, Outcome, and Study design*) framework digunakan dalam proses pencarian artikel. Penelusuran artikel dilakukan menggunakan kata kunci dalam bahasa Inggris yaitu, “*behavior*” AND “*hand wash*” OR “*children*”.

Kriteria inklusi pada *literature review* ini antara lain: 1) artikel berbahasa Inggris dan Indonesia; 2) dipublikasi pada tahun 2020-2024; 3) penelitian asli; 4) rumusan masalah yang dibahas yaitu faktor yang berpengaruh pada perilaku cuci tangan. Kriteria eksklusi antara lain: 1) tidak menggambarkan tujuan dari penulisan *literature review*; 2) artikel tidak lengkap (*abstract only*); 3) studi meta analisis/ *review*.

Literature review ini dimulai dari bulan Januari hingga Juli 2024 menggunakan *database* elektronik. *Study selection* menggunakan diagram alur PRISMA. Jumlah artikel yang di ambil dari Google Scholar adalah 16.000 artikel. Tahap berikutnya yaitu melakukan skrining dan di eksklusi sebanyak 3000 artikel karena tidak relevan dengan tujuan *literature review*. Pada tahap tiga dilakukan skrining abstrak artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi yaitu 232 artikel. Tahap selanjutnya adalah melihat kelayakan dengan membaca *full-text article* sebanyak 20 artikel, dan didapatkan hanya 10 artikel yang memenuhi kriteria kelayakan, lalu ditelaah.

HASIL

Tinjauan literatur ini mendapatkan sejumlah 10 artikel yang telah memenuhi kriteria inklusi dan topik studi, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1. Dari perbandingan hasil penelitian, didapatkan bahwa beberapa faktor yang berkaitan dengan perilaku mencuci tangan pada anak adalah, pengetahuan, pendidikan kesehatan, lingkungan, sikap, peran guru, dan sarana. Dalam hal ini, pengetahuan merupakan faktor yang paling sering ditemukan.

Tabel 1. Karakteristik artikel yang diperoleh

Peneliti	Judul	Metode	Hasil
Asmi <i>et al.</i> , (2022) ⁽¹²⁾	Hubungan tingkat pengetahuan anak usia sekolah dasar terhadap penerapan cuci tangan di masa pandemi Covid-19	D: <i>Cross sectional</i> S: 50 sampel (<i>Accidental sampling</i>) V: Cuci tangan; pengetahuan I: Kuesioner A: <i>Chi Square</i>	Ada hubungan antara tingkat pengetahuan anak usia SD terhadap penerapan cuci tangan di masa pandemi Covid-19.
Muladi <i>et al.</i> (2020) ⁽¹³⁾	Hubungan pendidikan kesehatan cuci tangan dengan perilaku mencuci tangan pada siswa SDN 02 Karangmojo	D: Kuantitatif korelatif S: 38 sampel, (<i>Random sampling</i>) V: Pendidikan kesehatan, perilaku cuci tangan I: Observasi A: <i>Paired t-test</i>	Terdapat hubungan antara pendidikan cuci tangan dengan perilaku cuci tangan siswa SDN 02 Karangmojo.
Harahap <i>et al.</i> , (2020) ⁽¹⁴⁾	Hubungan pengetahuan anak tentang cuci tangan dengan kejadian diare di Desa Panobasa	D: <i>Cross sectional</i> S: 135 sampel (<i>Stratified random sampling</i>) V: Cuci tangan, diare, pengetahuan anak I: Kuesioner A: <i>Chi-Square test</i>	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan anak tentang cuci tangan dengan kejadian diare di Desa Panobasan.
Aprianturi <i>et al.</i> , (2023) ⁽¹⁵⁾	Hubungan lingkungan sekolah & tingkat pengetahuan siswa SD Kelas IV-VI dengan cara mencuci tangan terhadap kejadian diare di SDN 10 Taliwang	D: <i>Cross sectional</i> S: 70 sampel (<i>simple random sampling</i>) V: Diare, lingkungan sekolah, tingkat pengetahuan I: Kuesioner A: <i>Chi-Square</i>	Ada hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dan tingkat pengetahuan tentang cara mencuci tangan siswa SD kelas IV-VI terhadap kejadian diare di SDN 10 Taliwang
Kurniawati <i>et al.</i> , (2022) ⁽¹⁶⁾	Hubungan pengetahuan hidup bersih dan sehat dengan perilaku cuci tangan di era pandemi Covid-19	D: <i>Cross sectional</i> S: 48 sampel (<i>Total sampling</i>) V: PHBS, cuci tangan, Covid-19, pengetahuan I: Kuesioner A: <i>Rank Spearman</i>	Terdapat hubungan antara pengetahuan hidup bersih dan sehat dengan perilaku cuci tangan era pandemi di SDN 3 Sukaraja.
Rivanica <i>et al.</i> , (2023) ⁽²⁾	Hubungan pengetahuan dengan teknik cuci tangan pakai sabun (CTPS) sesuai sop pada anak usia prasekolah 4-6 tahun	D: <i>Cross sectional</i> S: 36 sampel (<i>Total sampling</i>) V: Pengetahuan, teknik cuci tangan pakai sabun I: Kuesioner dan lembar observasi A: <i>Chi-Square</i>	Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dan CTPS sesuai <i>standard operating procedure</i> (SOP) dengan benar dan terdapat hubungan antara keduanya.
Mobilu <i>et al.</i> , (2020) ⁽¹⁷⁾	Efektivitas hubungan pengetahuan tentang Covid-19 dengan kepatuhan cuci tangan pakai sabun pada anak usia sekolah dasar di MIM Unggulan Kota Gorontalo	D: <i>Cross sectional</i> S: 118 sampel (<i>proporsional stratified random sampling</i>) V: Anak usia sekolah dasar, Covid-19, Kepatuhan Cuci Tangan, Pengetahuan I: Wawancara A: <i>Rank spearman</i>	Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang Covid-19 dengan kepatuhan cuci tangan pakai sabun pada anak usia Sekolah Dasar di MIM Unggulan Kota Gorontalo.
Tumanduk <i>et al.</i> , (2022) ⁽¹⁸⁾	Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan cuci tangan pada peserta didik SD Negeri Powalutan Kabupaten Minahasa Selatan	D: <i>Cross sectional</i> S: 51 sampel (<i>Total sampling</i>) V: Pengetahuan, Sikap, Cuci Tangan Pakai Sabun I: Kuesioner A: <i>Chi Square</i>	Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan cuci tangan pada peserta didik di SD Powalutan, Kecamatan Ranoyapo, Kabupaten Minahasa Selatan.
Rory <i>et al.</i> , (2021) ⁽³⁾	Hubungan pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa kelas V-VI di SD GMIM Wuwuk	D: <i>Cross sectional</i> S: 36 sampel (<i>Total sampling</i>) V: Pengetahuan, Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun, I: Kuesioner A: <i>Chi Square</i>	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa kelas V-VI SD GMIM Wuwuk.
Irawan <i>et al.</i> , (2020) ⁽¹⁹⁾	Hubungan pengetahuan, peran guru dan sarana dengan kebiasaan cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN Semangat dalam 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala tahun 2020	D: <i>Cross sectional</i> S: 71 sampel (<i>proportional random sampling</i>) V: Pengetahuan, peran guru, sarana, perilaku CTPS, anak sekolah dasar I: Kuesioner A: <i>Chi Square</i>	Ada hubungan pengetahuan, peran guru dan sarana dengan kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) siswa.

PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap perilaku mencuci tangan pada anak. Kesimpulan yang sama didapatkan dari sebuah studi bahwa pengetahuan yang baik akan menumbuhkan perilaku yang baik.⁽¹²⁾ Pengetahuan merupakan dasar seseorang untuk memulai sesuatu. Pengetahuan juga dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi yang dipahami, yang diperoleh dari proses belajar selama hidup dapat dipergunakan sewaktu-waktu sebagai alat penyesuaian diri, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungannya.⁽¹⁴⁾

Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu hal penting terhadap perilaku mencuci tangan pada anak dikarenakan pengetahuan sangat erat kaitannya dengan perilaku maka bertambahnya pengetahuan yang diperoleh tentu akan mengubah perilaku. Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku mencuci tangan, di antaranya adalah pendidikan.⁽¹³⁾ Perilaku mencuci tangan responden sebelum pendidikan kesehatan sebagian besar adalah kurang, Pada perilaku mencuci tangan siswa ketika post test, sebagian besar siswa berperilaku baik (67,6%). Keadaan tersebut dipengaruhi oleh pemberian pendidikan kesehatan yang menambah pengetahuan siswa, khususnya tentang mencuci tangan.⁽²⁰⁾ Ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mampu meningkatkan perilaku mencuci tangan siswa. Pendidikan kesehatan maka akan menambah pengalaman dan informasi, khususnya tentang mencuci tangan.⁽²¹⁾ Mencuci tangan adalah teknik yang mendasar dalam mencegah dan mengendalikan infeksi, dengan mencuci tangan dapat menghilangkan sebagian besar mikroorganisme yang ada di kulit.⁽²²⁾ Perilaku mencuci tangan merupakan bentuk perwujudan paradigma sehat dalam budaya perorangan.⁽²³⁾

Anak-anak selalu menjadi pihak yang paling rentan terhadap penyakit sebagai akibat perilaku yang tidak sehat dan sanitasi yang buruk, padahal mereka adalah aset bangsa yang paling berperan untuk generasi mendatang.⁽¹⁹⁾ Anak usia sekolah merupakan generasi muda yang selalu mengalami masalah kesehatan,⁽⁹⁾ seperti diare, kecacingan, ISPA dan anemia.⁽²⁴⁾ Pada masa usia sekolah, penting bagi anak untuk membiasakan perilaku dan praktek kesehatan yang dapat mencegah timbulnya penyakit-penyakit tersebut.⁽²⁵⁾

Lingkungan sekolah sehat adalah suatu kondisi sekolah yang dapat mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal serta membentuk perilaku hidup bersih dan sehat sehingga terhindar dari pengaruh negatif salah satunya infeksi penyakit menular seperti diare yang dapat dicegah dengan cara selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah.⁽¹⁵⁾ Mencuci tangan menggunakan sabun merupakan perilaku yang dilakukan guna mencegah penularan penyakit melalui tangan. Perilaku ini sering diberikan sebagai intervensi kesehatan yang mudah untuk dilakukan termasuk anak usia sekolah.⁽¹⁸⁾

Mencuci tangan dengan sabun juga dapat mencegah infeksi kulit, mata, cacingan, dan sebagainya.⁽⁶⁾ Penelitian lain juga mengatakan bahwa mencuci tangan menggunakan sabun telah terbukti secara ilmiah dapat menghindari penularan penyakit seperti ISPA yang bisa mengakibatkan kematian pada jutaan anak setiap tahunnya khususnya pada negara berkembang.⁽¹⁷⁾

Anak-anak usia 6-12 tahun merupakan pengamat yang baik dalam meresapi berbagai hal positif ataupun negatif dalam berkehidupan.⁽⁹⁾ Mereka sangat aktif mempelajari apa saja yang ada di lingkungannya, sehingga dorongan untuk mengetahui dan berbuat terhadap lingkungannya sangat besar. Anak pada usia ini mudah diarahkan dan dibimbing.⁽²⁰⁾ Pada umumnya anak usia sekolah lebih senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang praktik langsung. Anak-anak usia sekolah dasar senang menirukan sesuatu yang dilihatnya, maka dari itu pendidikan kesehatan dilakukan dengan menggunakan media yang dapat menarik minat seseorang terhadap informasi yang disampaikan, salah satunya adalah media video.⁽²⁶⁾ Juga ada beberapa cara mengajarkan anak terkait teknik mencuci tangan dengan baik, salah satunya dengan memberikan demonstrasi langsung bagaimana teknik cuci tangan.⁽²⁷⁾ Menurut WHO, salah satu usaha atau strategi yang dapat dilakukan dalam untuk memperoleh perubahan perilaku tersebut dengan cara memberikan penyuluhan. Dengan memberikan sosialisasi atau pendampingan praktek CTPS yang benar dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak.⁽²⁸⁾

WHO telah menetapkan langkah-langkah mencuci tangan pakai sabun yaitu membasahi kedua tangan dengan air mengalir, beri sabun secukupnya, menggosokan kedua telapak tangan dan punggung tangan, menggosok sela-sela jari kedua tangan, menggosok kedua telapak dengan jari-jari rapat, jari-jari tangan dirapatkan sambil digosok ke telapak tangan, tangan kiri ke kanan, dan sebaliknya, menggosok ibu jari secara berputar dalam genggaman tangan kanan, dan sebaliknya, menggosokkan kuku jari kanan memutar ke telapak tangan kiri, dan sebaliknya, basuh dengan air, dan mengeringkan tangan.⁽⁶⁾

Studi literatur ini memiliki rujukan yang masih sangat terbatas, juga penggunaan kata-kata dalam mencari literatur yang ada. *Literature review* ini terbatas pada artikel yang berasal dari satu *database* yaitu Google Scholar, yang memungkinkan hasil *literature review* kurang maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *literature review* disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku mencuci tangan pada anak yaitu pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, lingkungan sekolah, peran guru, dan ketersediaan sarana mencuci tangan. Faktor yang paling sering mempengaruhi perilaku mencuci tangan pada anak adalah pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dalending IC, Engkeng S, Rahman A. Hubungan pengetahuan dengan sikap cuci tangan pakai sabun pada peserta didik di SD Inpres Likupang Satu Kabupaten Minahasa Utara. *Kesmas*. 2020;9(6):96–100.
2. Rivanica R, Handayani S, Soleha M. Hubungan pengetahuan dengan teknik cuci tangan pakai sabun (CTPS) sesuai SOP pada anak usia prasekolah 4–6 tahun. *J Aisyiyah Med*. 2023;8(2):76–9.
3. Rory M, Bawiling N, Munthe D. Hubungan pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa kelas V-VI di SD GMIM Wuwuk. *J Kesehat Masy UNIMA*. 2021;02(01):1–6.
4. Irawan E. Hubungan tingkat pengetahuan keluarga pasien dengan perilaku cuci tangan di rumah sakit. *J Keperawatan BSI*. 2022;10(1):112–21.

5. Hendra H, Laksananno GS, Suparjo S. Pengaruh edukasi senam cuci tangan terhadap kebiasaan cuci tangan dalam upaya pencegahan diare. *Juru Rawat J Updat Keperawatan*. 2023;3(1):12–8.
6. Isnaini A, Indah MF, Ishak NI. Hubungan pengetahuan, dukungan orang tua dan guru dengan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa kelas VIII di SMPN 15 Banjarbaru tahun 2020. Thesis. Banjarmasin: Univ Islam Kalimantan; 2020.
7. Padila P, Andri J, Andrianto MB, Admaja RD. Pembelajaran cuci tangan tujuh langkah melalui metode demonstrasi pada anak usia dini. *Journal of Telenursing*. 2020 Sep 10;2(2):112–8.
8. Wisudawati ER, Romadhon M. Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tindakan cuci tangan pakai sabun (CTPS). *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*. 2021 Jan 21;11(21):28–34.
9. Ulita IM, Safrudin B. Pengaruh live modeling terhadap perilaku cuci tangan pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 003 Sangasanga. *Borneo Student Res*. 2021;3(1):451–62.
10. Manurung I. Peningkatan pengetahuan dan praktek cuci tangan sebagai upaya pencegahan penyakit diare pada Anak Sekolah Dasar Marsudirini Kefamenanu. *WRTP*. 2020;14(2):134–40.
11. Junardi H. Pendidikan kesehatan cuci tangan terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku cuci tangan pada anak SD di SDN 4 Lenek. *J Transform Mandalika*. 2022;2(3):45–52.
12. Asmi N, Nurafriani, Yusnaeni. Hubungan tingkat pengetahuan anak usia sekolah dasar. *J Ilm Mhs Penelit Keperawatan*. 2022;2(1):7–12.
13. Muladi A. Hubungan pendidikan kesehatan cuci tangan dengan perilaku mencuci tangan pada siswa SDN 02 Karangmojo. *J Kesehat Tujuh Belas*. 2020;1(2):124–9.
14. Harahap NW, Arto KS, Supriatmo, Dalimunthe DA. Hubungan pengetahuan anak tentang cuci tangan dengan kejadian diare di Desa Panobasan. *Scr SCORE Sci Med J*. 2020;2(1):14–9.
15. Aprianturi WS, Utary D, Yumna N, Sabariah. Hubungan lingkungan sekolah dan tingkat pengetahuan siswa SD Kelas IV-VI dengan cara mencuci tangan terhadap kejadian diare di SDN 10 Taliwang. *Nusant Hasana J*. 2023;2(10):96–102.
16. Kurniawati DI, Kuswanto A. Hubungan pengetahuan hidup bersih dan sehat dengan perilaku cuci tangan di era pandemi Covid-19. *J Ilm Kesehat*. 2022;11(1):170–5.
17. Mobiliu S, Koniyo MA, Usman L, Buheli K. Efektivitas hubungan pengetahuan tentang covid-19 dengan kepatuhan cuci tangan pakai sabun pada anak usia sekolah dasar di MIM Unggulan Kota Gorontalo. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*. 2024;6(2):81–88.
18. Tumanduk E, Engkeng S, Rudolf F, Maramis R. Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan cuci tangan pada peserta didik SD Negeri Powalutan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Kesmas*. 2022;12(1):25–8.
19. Irawan M. Hubungan pengetahuan, peran guru dan sarana dengan kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa SDN Semangat dalam 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala tahun 2020. Thesis. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan MAB; 2022.
20. Adista NF, Yulvia NT. Pengaruh penyuluhan mencuci tangan dengan media poster terhadap praktik cuci tangan pada kelompok usia anak sekolah di kampung Pejaten Kramatwatu Serang. *J Ris Kebidanan Indones*. 2021;5(2):99–102.
21. Simanungkalit BM, Sinay CM, Nainggolan SRE, Kartika L, Kasenda E. Hubungan pengetahuan dan sikap orang tua dengan pelaksanaan cuci tangan di rumah sakit. *J Kedokt dan Kesehat*. 2022;18(2):177–84.
22. Lamria S, Lumbantoruan D. Pengaruh edukasi cuci tangan terhadap kemampuan anak dalam melakukan praktek cuci tangan di SD Swasta 2 HKBP Balige. *JKH*. 2021;2(1):36–47.
23. Siahaan D, Eyanor P, Hutagalung S. Literature review higiene dengan kejadian diare akut berkembang yang bermasalah dengan Menurut CDC. *Kedokt Methodis*. 2021;15(1):82–94.
24. Rahmah S, Avianty I, Nasution A. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku cuci tangan pakai sabun siswa/siswi kelas 3-6 MI Al-Asyrotussyafi'iyah Kebayoran Lama Jakarta Selatan tahun 2021. *Promotor*. 2022;5(5):428–427.
25. Nur Hudzaifah AA. Pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan dan praktek mencuci tangan anak usia sekolah dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 di Panti Asuhan Aisyiyah Jakarta Pusat. *JAKHKJ*. 2021;7(1):1–8.
26. Erliyani R. Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video animasi handwashing dance terhadap pengetahuan dan sikap mencuci tangan anak. *Masker Med*. 2022;10(1):623–30.
27. Jannah NH, Zuhroh DF. Pengaruh pendidikan kesehatan demonstrasi terhadap teknik cuci tangan pada anak usia prsekolah 4-6 tahun. *Indones J Prof Nurs*. 2022;3(1):45.
28. Tsinallah N, Zahran A, Fajrini F. Peningkatan pengetahuan anak usia dini terhadap perilaku cuci tangan dengan penerapan media modern. *Pros Semin Nas LPPM UMJ*. 2022;1(1):1–6.